



IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH PADA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP THORIQOTUN NAJAH SINGOSARI

Djuwita Putri Permatahati¹, Anwar Sa'dullah², Imam Safi'i³

Pendidikam Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹djuwitaputri8@gmail.com ²Anwars@unisma.ac.id ³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

Education is a basic need that must be fulfilled for every individual, community group even nation and state. Therefore, education should be developed optimally into an integrated system. Through education, a person can gain adequate insights, knowledges, experiences and proper life skill. More than that, education is actually a savings of confidence in the future, whether financial, intellectual, social or cultural wealth. This research uses a qualitative descriptive research approach, which is this research describes and understands existing events or phenomena. By formulating the problem of how to plan the instillation of ahlusunnah wal jama'ah values in strengthening student character education, implementation of instilling ahlusunnah wal jama'ah values in strengthening student character education, and evaluation of the instillation of ahlusunnah wal jama'ah values in strengthening education student character. This planning includes planning activities, material planning, strategy planning, method planning, and media planning. Implementation includes implementation objectives, implementation time, implementation materials, and implementation steps. Meanwhile, evaluation includes evaluation time, type of evaluation, and evaluation results.

Keywords: *Implementation, ahlusunnah wal jama'ah, character*

A. Pendahuluan

Pendidikan bukan sekadar pilihan, melainkan hak yang tak terpisahkan dari setiap individu, kelompok, masyarakat, dan negara. Ini adalah landasan esensial yang membentuk pondasi kemajuan, sebuah kebutuhan yang tak terbantahkan dan harus diakui oleh semua. perlu dilakukan peningkatan pendidikan dengan pendekatan yang holistik dan optimal, menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dari suatu sistem yang terintegrasi. Dengan strategi ini, kemajuan ilmu pengetahuan akan melesat cepat, memberikan dampak yang mendalam dalam transformasi teknologi dan inovasi (Wajdi, 2015)

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu karya atau Budaya yang tidak terbatas pada cara itu saja, melainkan mencakup segala aspek pembelajaran di lingkungan sekolah. pendidikan melibatkan beragam bidang pembelajaran yang

mencakup luas, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dan merekonstruksi budaya di tengah perubahan zaman (Sa'dullah, 2019)

Ajaran *Ahlusunnah wal jama'ah* mencerminkan keaslian ajaran Islam, mengikuti jejak yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Mereka mematuhi dengan setia semua norma perilaku dan jalan yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. NU (Nahdlatul Ulama) merupakan salah satu organisasi yang menjadikan *ahlusunnah wal jama'ah* sebagai visinya. Yang dimana NU merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki peranan pada kemajuan edukasi di wilayah Indonesia.

Pembelajaran tentang *ahlusunnah wal jama'ah* sangat diperlukan dan merupakan usaha yang berkesambungan dalam menumbuhkan ajaran aswaja untuk peserta didik supaya mereka dapat mengetahui serta mengamalkannya. Karena dengan nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* sangat berpengaruh pada kehidupan terutama pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari.

Perkembangan karakter melalui sistem pendidikan dikenal dengan singkatan PPK, yang artinya Satuan pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat karakter peserta didik melalui penggabungan harmonis antara ketulusan hati, kebijaksanaan emosional, pemikiran yang terbuka, dan kegiatan fisik yang seimbang serta menggandeng kerjasama antara satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat sebagai komponen utama dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Muchlisin, 2022).

Dalam perspektif ini, PPK menetapkan pendidikan karakter sebagai landasan terdalam dan inti dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peran kunci dalam pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, menciptakan fondasi yang kokoh bagi generasi mendatang. Disamping itu, gerakan PPK dituntut untuk menggabungkan, mendalami, dan memperluas berbagai program serta kegiatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan sebelumnya. Perlu juga menyelesaikan pendekatan yang belum sepenuhnya terlaksana hingga saat ini.

Sedangkan menurut Megawangi pada (Safi'i, 2017) untuk membentuk sebuah karakter anak, maka perlu adanya syarat-syarat mendasar demi terwujud pribadi bermoral. *maternal bonding* (kedekatan psikologis dengan ibunya) merupakan hal mendasar sebagai pembentuk pribadi pada anak. elemen ini memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi kepercayaan anak terhadap orang lain yang benar-benar tulus. Keintiman ini menciptakan pengalaman perhatian bagi anak, merangsang rasa aman, dan memupuk keyakinan diri anak yang kokoh.

Dari penafsiran di atas, dapat dipahami mengenai penguatan pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui pola pikir yang positif, empati yang mendalam, dan tindakan-tindakan yang bermoral. Dalam hal ini perlu adanya Sinergi yang terjalin antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi landasan utama. Melalui kerjasama ini, implementasi pendidikan karakter dapat diawasi dengan ketat dan diarahkan secara tepat.

Hasilnya, karakter yang ditanamkan akan sejalan dengan tujuan dan peran yang diemban oleh pendidikan karakter. Dalam implementasi penanaman nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka penulis tertarik memahami mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Di SMP Thoriqotun Najag Singosari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Thoriqotun Najah Singosari. pendekatan penelitian yakni deskriptif kualitatif sebagai landasan metodologi, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap permasalahan yang dipelajari, dimana akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada. Pendekatan deskriptif dipilih dengan maksud melakukan analisis mendalam serta memberikan klarifikasi tentang fenomena yang sedang diamati, memperkaya pemahaman dan membuka wawasan yang lebih luas (Mukhtar, 2013).

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai kerangka metodologinya, dengan fokus menjelaskan penggambaran serta deskripsi sebagai pendekatan untuk digunakan oleh peneliti sebagai proses untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik observasi, memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti, wawancara serta dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan Sejumlah langkah penting yang melibatkan proses ini mencakup pengumpulan data, penyusutan data, penyajian data (data display), dan validasi. Dalam menentukan keabsahan data temuan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunna Wal Jama'ah Pada Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Dalam perencanaan implementasi penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran melibatkan upaya merumuskan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, serta cara untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut. Proses evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan isi materi yang diajarkan dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang variatif. Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan sistematis ini menjadi pedoman untuk guru dalam mengajar agar lebih mudah.

Penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari diawali dengan guru merancang RPP. Dari adanya RPP ini guru akan mudah atau lebih tertata dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Perencanaan Materi

Dalam pembelajaran adanya materi yang akan diajarkan, dengan demikian perencanaan materi pun akan dilakukan oleh guru atau pengajar, yang dimana guru akan mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan. Untuk perencanaan materi dalam penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari yakni guru memperisapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, namun untuk materinya akan disesuaikan dengan keadaan atau kondisi siswanya.

c. Perencanaan Strategi

Strategi pembelajaran merupakan proses merinci berbagai kegiatan yang didesain khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sementara itu, strategi merujuk pada berbagai langkah yang diambil untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut dengan sukses.

Seperti halnya dengan perencanaan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa. Pada penanaman ini, strategi yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan

cerita yakni menggunakan kisah-kisah islami, peristiwa sejarah, atau analogi untuk menjelaskan konsep-konsep aswaja dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu menggunakan strategi berupa diskusi kelompok, yaitu guru dapat mengorganisir diskusi kelompok kecil tentang topik-topik aswaja yang menantang siswa untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pemikiran mereka tentang masalah-masalah etika dan moral. Selain itu strategi yang digunakan di sekolah adalah mengamalkan amalan-amalan *ahlusunnah wal jama'a* yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswa.

d. Perencanaan Metode

Metode merupakan cara Implementasi rencana yang telah dipersiapkan melibatkan rangkaian kegiatan konkret dan nyata, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang praktis dan efisien.

Penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa, metode yang digunakan yaitu pendekatan inkuiri (*Inquiry-Based Approach*) yang dimana guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan berfikir kritis tentang konsep-konsep aswaja. Dengan demikian siswa dapat memahami mengenai nilai-nilai aswaja lebih mendalam. Selain itu adapun metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi yaitu guru menerangkan tentang konsep aswaja, kemudian siswa-siswi berdiskusi untuk menggali pemahaman dan mengatasi pertanyaan atau keraguan yang muncul. Dan yang terakhir adalah studi kasus, yaitu menganalisis situasi kehidupan nyata dan melibatkan pertanyaan etika atau moral, dan mendiskusikan solusi yang sesuai berdasarkan ajaran aswaja.

e. Perencanaan Media

Dalam pembelajaran media berfungsi sebagai sarana pada penyampaian informasi atau pesan yang dimanfaatkan dalam keperluan pembelajaran, namun sebuah perencanaan media didasarkan atas kebutuhan. Sedangkan media yang digunakan pada pembelajaran atau pada saat penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa untuk mendukung ketika kegiatan belajar berlangsung yakni berupa proyektor. Sedangkan untuk sumber belajar bagi siswa adalah buku dalam bentuk PDF dan LKS yang disediakan oleh pihak sekolah.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah Pada Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Berdasarkan hasil temuan penelitian upaya memperkuat pendidikan karakter, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Beberapa hal tersebut mencakup:

a. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan pelaksanaan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* guna memperkenalkan siswa-siswi kepada ajaran nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dan dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

b. Waktu pelaksanaan

Untuk waktu pelaksanaan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah yaitu disaat adanya kegiatan belajar mengajar baik dalam ruang kelas amamupun di luar ruangan. Pada pembelajaran di kelas seperti penyampaian materi *ahlusunnah wal jama'ah* yang sesuai dengan RPP atau ada pada LKS yang disediakan oleh pihak sekolah, sedangkan pembelajaran di luar kelas seperti melakukan ziarah kubur. Selain itu dari pihak sekolah pun melakukan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter itu setiap hari serta di amalkannya, jadi untuk pelaksanaannya itu bukan dalam waktu tertentu saja.

c. Materi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan dalam pendidikan karakter siswa, penanaman materi untuk peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Tasamuh

Tasamuh adalah menghormati perbedaan dan menghargai orang dengan prinsip hidup yang berlainan. Ini mencakup sikap toleransi, menghormati pilihan yang beragam, memahami perspektif yang berbeda, serta memuliakan keragaman pandangan dan nilai. Bagaimana sikap yang menjadi cirinya Nahdlatul Ulama memengaruhi cara mereka memahami sebuah situasi. Sikap tasamuh yang dipegang oleh warga Nahdlatul Ulama menekankan pentingnya menghargai keberagaman, meskipun hal ini tidak sama dengan mendukung segala pandangan, ajaran, atau pemahaman tanpa penilaian dan pemikiran yang kritis. Sikap tasamuh tumbuh di bawah semangat yang kuat terhadap ajaran *ahlusunnah wal jama'ah*, namun walaupun menghargai perbedaan, Nahdlatul Ulama tetap mempertahankan

prinsip-prinsipnya yang kokoh dan tidak tergoyahkan. Seperti firman Allah SWT pada Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠ ﴾ (الحجرات/49: 10)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu demikianlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwlah kepada Allah agar kamu dirahmati (Kemenag, 2019)"

2. Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Konsep amar ma'ruf nahi munkar mengajarkan untuk mendorong kebaikan dan melarang perilaku yang tidak baik. Pentingnya memiliki empati dalam melakukan kebaikan, memberikan manfaat kepada sesama, serta menjauhi dan mencegah segala yang dapat merusak nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi. Amar ma'ruf nahi munkar mencerminkan semangat untuk memajukan kebaikan dan memberangus segala bentuk kejahatan.

﴿ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤ ﴾ (آل عمران/3: 104)

Artinya: "Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. "Ali Imran/3:104 (Kemenag, 2019)

3. Nilai Tawassuth

Tawassuth, yang merujuk pada pendekatan moderat, mengandung konsep yang tidak tergantung ajaran liberal. Sikap moderat merujuk pada prinsip hidup yang menghargai keadilan dan integritas dalam kerangka kehidupan (Fadillah, 2020)

﴿ وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ ۝ ١٤٣ ﴾

(البقرة/2: 143)

Artinya: "Demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia

dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." Al-Baqarah/2:143 (Kemenag, 2019)

4. Nilai I'tidal

Menurut Wakito (2018) I'tidal mencerminkan kepercayaan pada diri sendiri, menunjukkan keteguhan prinsip yang sejalan dengan sikap moderat dalam memelihara nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Dalam konteks masyarakat yang beragam, hal ini mengarah pada terciptanya kedamaian, keselarasan, dan persatuan melalui kesadaran bersama.

I'tidal merupakan sikap tegak serta lurus. Tidak adanya kecenderungan pada arah kiri maupun kanan, atau melakukan keadilan yang tidak berpihak kecuali kepada kebenaran. Sikap i'tidal juga masih berkaitan dengan sikap tawassuth, sedangkan i'tidal terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 8:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨﴾ (المائدة/5: 8)

Artinya: "Wahai orang-orang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." Al-Maidah/5:8 (Kemenag, 2019)"

5. Nilai Tawzun

Tawazun merupakan sikap seimbang dalam memberikan pelayanan, yang mencakup pengabdian kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, terdapat harmoni antara kepentingan waktu yang lampau, sekarang, serta yang akan datang (Farih, 2016).

Tawazun, atau keharmonisan yang dimaksud, merujuk pada keseimbangan dalam berbagai aspek, termasuk penggunaan argumen. Hal ini mencakup pendekatan rasional dari akal sehat (dalil aqli) serta panduan dari Al-Qur'an dan Hadits (dalil naqli). Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid ayat 25:

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ ٢٥﴾
(الحديد/57:25)

Artinya: "Sesungguhnya kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat belaku adil." Al-Hadid/57:25 (Kemenag, 2019)"

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pada kegiatan pembelajaran atau dalam penanaman nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa adapun langkah-langkahnya yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, guru menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan belajar, menentukan media yang akan digunakan saat belajar, menjaga sarana serta prasarana, dan merencanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi implementasi penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah pada penguatan pendidikan karakter di SMP Thoriqotun Najah Singosari

Pada pelaksanaan implementasi penanaman nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari ini, untuk evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru dan staf ketika UTS serta setelah UAS. Dalam evaluasi ini menggunakan dua jenis evaluasi yaitu formatif dan sumatif, yaitu guru menilai pada beberapa aspek mencakup kecerdasan berpikir, kecerdasan emosi serta keterampilan psikomotorik. Selain itu Pendekatan evaluasi yang diadopsi mencakup model evaluasi melalui observasi dan penilaian yang dilakukan oleh sesama peserta didik.

Untuk hasil evaluasi yang diperoleh adalah memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa, dan guru, terlebih siswanya karena adanya penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah ini siswa lebih tertata atau mudah di atur serta menjadi lebih efektif. Bahkan setelah adanya penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah ini bagi sekolah, guru, maupun siswa lebih jauh mengetahui tentang *ahlusunnah wal jama'ah*.

D. Simpulan

Simpulan pada penelitian yang telah dilakukan yakni perencanaan penanaman nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari, berawal dari sekolah yang memang pada dasarnya berbasis pondok pesantren dan merupakan sekolah yang memiliki karakteristik dalam menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama serta berjiwa pancasila dengan berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah*. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi kegiatan nyata. Adapun pelaksanaan penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari yaitu tujuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, materi pelaksanaan serta langkah-langkah dalam pelaksanaan. Evaluasi merupakan penilaian dari hal yang sudah dilakukan atau suatu perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir pekerjaan. Dalam poses penanaman nilai-nilai *ahlusunnah wal jama'ah* ini adapun jenis evaluasi yang digunakan yaitu Selama pembelajaran, evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi sumatif adalah tahapan penilaian dari hasil yang telah dicapai atau evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau kahir dari suatu materi.

Daftar Rujukan

- Cowen, R. (2019). Re-Thinking comparative edocation and religion: Temptations, traditions, and politics. *Revista Espanola de Educacion Comparada*. <https://doi.org/10.5944/reec.33.22229>
- Farih, A. (2016). NAHDLATUL ULAMA (NU) DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN DAN MEMPERTAHANKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI). *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.211580/ws.24.2.969>
- Nikmah, F. (2018). IMPLEMENTASI KONSEP AT TAWASUTH AHLUS-SUNNAH WAL JAMA'AH DALAM MEMBANGUN KARKTER ANAK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR (STUDI ANALISIS KHITTAH NAHDLATUL ULAMA). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/1034001/tarbawi.v15i1.720>
- Rachmahdianti Vivi. (2021). *Peran guru akidah akhlak dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Wajdi, M. B. N. (2015). *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqoddimah*. *JURNAL LITERASI: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2)

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Fadilah, A. j. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Aswaja An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Maulid Simthudduror Di Majelis Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN purwokerto
- Waskito, T. (2018). *GENEALOGI REVOLUSI PARADIGMA PEMIKIRAN KEISLAMAN NAHDLATUL ULAMA AL—Araf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i2.1382>